

**PERAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
KEBERLANJUTAN PENGUSAHA PEREMPUAN: STUDI EMPIRIS DI KOTA
MALANG**

Ditya Wardana

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
ditya.wardana16@gmail.com

Justita Dura

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
justitadura@asia.ac.id

***Abstract:** This study aims to analyze the role of digital financial literacy and the use of fintech services in improving the sustainability of women entrepreneurs' businesses in Malang City. Digital financial literacy, which includes the ability to utilize digital technology for business, is the main pillar in business sustainability in the digital era. Fintech also provides efficient financial solutions for women entrepreneurs who often face limited access to traditional banking services. This study uses a quantitative method with a survey approach, involving 100 women entrepreneurs in Malang as a sample. Data was collected through questionnaires designed to measure the level of digital literacy, fintech use, and sustainability of their businesses. The data analysis technique used is multiple linear regression to test the relationship between digital financial literacy, the use of fintech, and business sustainability. The results of the study show that digital financial literacy and the use of fintech services have a positive and significant effect on the sustainability of women entrepreneurs' businesses in Malang. Women entrepreneurs who have a higher level of digital literacy and actively use fintech services tend to have more sustainable businesses, which is reflected in increased profitability, competitiveness, and adaptability to market changes. This study concludes that increasing digital financial literacy and the use of fintech are important factors in ensuring the sustainability and long-term success of women entrepreneurs' businesses in the digital era.*

***Keywords:** Digital Economy Literacy, Fintech, Sustainability, Women Entrepreneurs*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan digital dan penggunaan layanan fintech dalam meningkatkan keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Kota Malang. Literasi keuangan digital, yang mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk bisnis, menjadi pilar utama dalam keberlanjutan usaha di era digital. Fintech juga memberikan solusi finansial yang efisien bagi pengusaha perempuan yang seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan perbankan tradisional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 100 pengusaha perempuan di Malang sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi digital, penggunaan fintech, serta keberlanjutan usaha mereka. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara literasi keuangan digital, penggunaan fintech, dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan penggunaan layanan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang. Pengusaha perempuan yang memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi dan aktif menggunakan layanan fintech cenderung memiliki usaha yang lebih berkelanjutan, tercermin dalam peningkatan profitabilitas, daya saing, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dan penggunaan fintech merupakan faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang usaha pengusaha perempuan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Fintech, Keberlanjutan, Pengusaha Perempuan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi (Demestichas & Daskalakis, 2020). Salah satu perubahan signifikan adalah munculnya keuangan digital, di mana kegiatan keuangan semakin bergantung pada teknologi digital seperti internet, platform e-commerce, dan media sosial (Xia et al., 2024). Dalam konteks ini, literasi keuangan digital menjadi kunci penting bagi individu dan kelompok untuk dapat berpartisipasi secara efektif dan meraih manfaat dari perkembangan teknologi ini. Pengusaha perempuan merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan keuangan digital (Kamberidou, 2020). Berdasarkan data dari beberapa survei, pengusaha perempuan cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan memiliki kemampuan untuk mengelola usaha secara efektif melalui platform digital (Olsson & Bernhard, 2021). Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah tingkat literasi digital yang masih rendah di kalangan sebagian besar pengusaha perempuan, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh teknologi modern (Fauzi et al., 2021).

Kota Malang, sebagai salah satu pusat ekonomi dan pendidikan di Jawa Timur, tidak terlepas dari dinamika ini. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi yang pesat, jumlah pengusaha perempuan di Malang mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Malang, pada tahun 2023, sekitar 45% dari total pelaku UMKM di Malang adalah perempuan. Namun, meskipun kontribusi mereka terhadap ekonomi lokal cukup besar, banyak di antara mereka masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital untuk

memperluas jangkauan bisnis mereka (Diskop UMKM, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa sekitar 60% pengusaha perempuan di Malang masih mengandalkan metode konvensional dalam menjalankan usahanya, dengan hanya 25% yang aktif menggunakan platform e-commerce atau media sosial untuk pemasaran. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital, serta biaya yang dianggap tinggi untuk beralih ke platform digital (Hendrawan et al., 2024). Sebagai respon terhadap tantangan ini, berbagai inisiatif literasi keuangan digital telah diluncurkan di Malang. Misalnya, program "Digital Womenpreneur" yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Malang bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi dan organisasi non-profit, bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pengusaha perempuan melalui pelatihan dan pendampingan. Program ini telah menjangkau lebih dari 500 pengusaha perempuan di Malang pada tahun 2023, dengan fokus pada pengenalan alat-alat digital yang dapat digunakan untuk manajemen usaha, pemasaran online, serta akses ke pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce. Suseni & Ling (2021) mengungkapkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan, terutama dalam hal inovasi produk dan layanan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya literasi keuangan digital dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Mohamed Hashim et al. (2022) menemukan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha kecil di Eropa, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan teknologi yang cepat. Studi lain oleh Abd Wahid et al. (2021) di Malaysia juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan pengusaha perempuan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan profitabilitas dan ekspansi pasar. Surucu (2024) mengungkapkan bahwa pengusaha perempuan yang memiliki literasi digital yang memadai lebih mampu memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka dan meningkatkan penjualan.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait dampak konkret dari literasi keuangan digital pada pengusaha perempuan di konteks lokal seperti Malang. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti

dampak gerakan literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan pengusaha perempuan di Malang, yang belum banyak dijelajahi dalam studi-studi terdahulu. Meskipun inisiatif-inisiatif ini telah menunjukkan potensi yang menjanjikan, masih terdapat gap dalam penelitian yang mengevaluasi dampak konkret dari gerakan literasi keuangan digital terhadap keberlanjutan pengusaha perempuan di Malang. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada aspek peningkatan keterampilan teknis tanpa mengeksplorasi bagaimana literasi keuangan digital berdampak pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, seperti peningkatan profitabilitas, daya saing, dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis sejauh mana gerakan literasi keuangan digital di Malang telah berkontribusi terhadap keberlanjutan pengusaha perempuan. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini akan mengeksplorasi tidak hanya peningkatan keterampilan digital, tetapi juga dampak nyata pada keberlanjutan usaha, yang mencakup kemampuan pengusaha perempuan untuk mempertahankan usaha mereka dalam jangka panjang di tengah tantangan yang semakin kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas program literasi keuangan digital di Malang dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan dukungan terhadap pengusaha perempuan di era keuangan digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kapabilitas (Capability Approach)

Penelitian ini didasarkan pada Teori Kapabilitas (*Capability Approach*) (Garcés Velástegui, 2020). Teori ini menekankan pentingnya memperluas kemampuan individu untuk mencapai kehidupan yang bernilai. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital dapat dilihat sebagai salah satu kapabilitas yang penting bagi pengusaha perempuan untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha mereka. Literasi digital memungkinkan mereka untuk mengakses informasi, memanfaatkan teknologi, dan beradaptasi dengan perubahan pasar, yang semuanya merupakan aspek penting dalam mempertahankan keberlanjutan usaha (Anthonysamy et al., 2020).

2.1.2 *Financial Technology* (Fintech)

Fintech merujuk pada penerapan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang inovatif (Legowo et al., 2020). Fintech menawarkan solusi bagi pengusaha perempuan dalam mengakses layanan keuangan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Literasi terhadap fintech memungkinkan pengusaha perempuan untuk memanfaatkan layanan ini guna meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat kemampuan finansial mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha.

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif (Raut, 2020). Pengusaha perempuan yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, mengatur anggaran, dan membuat keputusan investasi yang bijak. Dalam era keuangan digital, literasi keuangan yang dikombinasikan dengan literasi digital sangat penting bagi pengusaha perempuan untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

2.1.4 Teori Keberlanjutan Pengusaha Perempuan

Keberlanjutan pengusaha perempuan mengacu pada kemampuan mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha dalam jangka panjang, terutama di tengah tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah (Bennett, 2016). Teori ini menekankan pentingnya dukungan sosial, akses ke sumber daya, serta kemampuan adaptasi dalam menentukan keberlanjutan usaha. Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi keberlanjutan ini meliputi akses ke pasar, manajemen keuangan yang baik, dan kemampuan inovasi (Hermundsdottir & Aspelund, 2021). Selain itu, teori ini juga menyoroti peran penting jaringan sosial dan komunitas dalam mendukung

pengusaha perempuan untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha (Suseno & Abbott, 2021).

3.1 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Literasi keuangan Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Pengusaha Perempuan di Malang

Dalam konteks ekonomi yang semakin digital, literasi keuangan digital telah menjadi salah satu pilar utama untuk memastikan keberlanjutan bisnis, terutama bagi pengusaha perempuan di Malang yang beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis. Literasi keuangan digital mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis. Ini termasuk pemahaman tentang cara memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, penggunaan platform e-commerce untuk menjual produk, dan kemampuan menganalisis data digital untuk pengambilan keputusan strategis (Zineb et al., 2021).

Bagi pengusaha perempuan, yang sering kali menghadapi tantangan tambahan seperti keterbatasan akses ke sumber daya dan dukungan jaringan bisnis, literasi digital menawarkan jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Teknologi digital memungkinkan mereka untuk memperluas pasar, menjangkau pelanggan yang lebih luas, dan berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan (Suseno & Abbott, 2021). Misalnya, dengan menggunakan media sosial, pengusaha dapat membangun merek yang kuat dan berkomunikasi langsung dengan pelanggan, sementara platform e-commerce memungkinkan mereka untuk bertransaksi secara efisien tanpa batasan geografis.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis, khususnya dalam konteks UMKM. Sebagai contoh, penelitian oleh Kamberidou (2020) menunjukkan bahwa pengusaha perempuan yang memanfaatkan teknologi digital cenderung memiliki bisnis yang lebih berkelanjutan dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan meningkatnya literasi digital, para pengusaha perempuan di Malang dapat lebih siap menghadapi perubahan pasar dan adaptasi teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka dalam

jangka panjang. Oleh karena itu, hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa literasi keuangan digital yang lebih tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang. Literasi ini tidak hanya memberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar yang semakin digital, tetapi juga memberdayakan pengusaha perempuan untuk berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan yang ada, memastikan bahwa usaha mereka tetap relevan dan kompetitif di masa depan.

H₁: Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang.

2.4.2 Pengaruh Penggunaan Layanan Fintech Terhadap Keberlanjutan Usaha Pengusaha Perempuan di Malang

Teknologi finansial, atau yang dikenal sebagai fintech, telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan telah membawa perubahan signifikan dalam cara layanan keuangan disediakan, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Di Malang, banyak pengusaha perempuan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sering kali penuh tantangan, termasuk akses terbatas ke layanan perbankan tradisional, kesulitan dalam mengakses modal, serta manajemen keuangan yang kurang optimal. Fintech menawarkan solusi inovatif yang dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini dengan memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan efisien ke layanan keuangan (AlMomani & Alomari, 2021). Fintech mencakup berbagai layanan yang memungkinkan pengusaha perempuan untuk menjalankan bisnis mereka dengan lebih efektif (Kedir & Kouame, 2022). Layanan ini termasuk pembayaran digital yang memungkinkan transaksi lebih cepat dan aman, pinjaman online yang memberikan akses mudah ke modal tanpa prosedur yang rumit, serta aplikasi manajemen keuangan yang membantu dalam mengelola arus kas, pengeluaran, dan pendapatan secara lebih baik (Hassan et al., 2020). Dalam konteks keberlanjutan usaha, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik adalah kunci untuk memastikan bahwa bisnis dapat bertahan dan berkembang, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Iriani et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fintech memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, terutama dalam membantu UMKM untuk tetap

kompetitif di pasar. Penggunaan fintech di kalangan UMKM di Indonesia, termasuk di Malang, telah meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Subkhan et al., 2024). Dengan memanfaatkan fintech, pengusaha perempuan tidak hanya dapat mengatasi hambatan dalam mengakses layanan keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses bisnis, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan layanan fintech oleh pengusaha perempuan di Malang akan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha mereka. Dengan layanan fintech, mereka dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar, mengelola keuangan dengan lebih efektif, dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkuat posisi bisnis mereka di pasar yang kompetitif. Fintech menjadi alat yang penting untuk mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, terutama dalam era di mana teknologi memainkan peran yang semakin besar dalam menentukan kesuksesan bisnis.

H₂: Penggunaan layanan fintech berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan terhadap perempuan pemilik atau manajer usaha, termasuk karyawan yang dipercaya mengelola usaha di Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pengusaha di Kota Malang dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: telah menjalankan usaha minimal 2 tahun, telah mencatat nota transaksi minimal, minimal sudah memiliki pangsa pasar lokal minimal diperoleh 100 sampel pengusaha perempuan di Kota Malang.

3.1 Pengukuran Variabel

Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu keberlangsungan wirausaha perempuan, dan variabel bebas (X) berupa literasi keuangan digital dan *financial technology*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Keberlanjutan Pengusaha Perempuan (Y)	<ol style="list-style-type: none">1. Permodalan berjalan lancar tanpa kendala apapun2. Mempertahankan eksistensi tenaga kerja demi hasil produksi yang berkualitas3. Peningkatan kapasitas produksi setiap tahunnya4. Membangun jaringan pemasaran untuk memaksimalkan pendapatan	Ordinal
Literasi Keuangan Digital (X2)	<ol style="list-style-type: none">1. Saya telah mencatat/membukukan seluruh transaksi keuangan2. Saya telah melakukan perencanaan anggaran untuk masa depan3. Saya telah melakukan penganggaran bisnis untuk usaha ini pada saat ini	Ordinal
<i>Financial Technology</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan umum tentang teknologi keuangan2. Intensitas penggunaan3. Kemudahan bertransaksi4. Manfaat penggunaan5. Kelemahan dan resiko	Ordinal

Sumber : Data diolah (2024)

3.2 Teknik Analisis data

Upaya pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat ukur SPSS. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan metode uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Penelitian ini mengumpulkan informasi demografi pelaku UMKM di kota Malang yang telah berkecimpung dalam bisnis minimal 2 tahun, telah mencatatkan minimal nota transaksi, dan memiliki setidaknya minimal pangsa pasar lokal di kota Malang sebanyak 100 responden. Tabel 1 memperlihatkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh perempuan, tingkat pendidikan SMA, lama usaha 2 tahun.

Tabel 2. Demografi Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah
Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar	5
	SMP	24
	SMA	46
	Diploma/Sarjana	25
Lama Usaha	2 Tahun	67
	3-5 Tahun	33

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2 ini memberikan wawasan penting mengenai kondisi demografi pengusaha perempuan di Malang. Dengan 5% dari mereka hanya memiliki pendidikan hingga Sekolah Dasar, dan 24% menyelesaikan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mayoritas pengusaha perempuan (46%) di Malang memiliki pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebanyak 25% lainnya memiliki pendidikan Diploma atau Sarjana, menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan melalui pendidikan lebih tinggi. Dari segi pengalaman usaha, sebagian besar pengusaha perempuan, yaitu 67%, telah mengelola bisnis mereka selama 2 tahun, sedangkan 33% lainnya memiliki pengalaman usaha yang lebih lama, yaitu antara 3 hingga 5 tahun. Data ini mencerminkan bahwa pengusaha perempuan di Malang memiliki beragam tingkat pendidikan dan pengalaman usaha, yang menjadi modal penting dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka di tengah tantangan ekonomi.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	3,00	5,00	3,3725	0,29246

Digital					
<i>Financial Technology</i>	100	3,00	5,00	3,248	0,32187
Keberlanjutan Usaha Perempuan	100	3,00	5,00	3,1107	0,44761

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital memiliki nilai rata-rata 3,3725, minimal responden menjawab 3,00 (cukup setuju) dan maksimal 5,00 (sangat setuju) dengan standar deviasi 0,29246. *Financial technology* memiliki nilai rata-rata 3,248, minimal responden menjawab 3,00 (cukup setuju) dan maksimal 5,00 (sangat setuju) dengan standar deviasi 0,32187. Keberlanjutan usaha perempuan memiliki nilai rata-rata 3,1107, minimal responden menjawab 3,00 (cukup setuju) dan maksimal 5,00 (sangat setuju) dengan standar deviasi 0,44761.

4.3 Uji Validitas Dan Reabilitas

Tabel 4 Hasil Validitas Dan Reabilitas

Variabel	Indikator	rhitung	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan Digital	X1.1	0,834	0,769
	X1.2	0,810	0,709
	X1.3	0,705	0,729
<i>Financial Technology</i>	X2.1	0,876	0,769
	X2.2	0,750	0,779
	X2.3	0,800	0,789
	X2.4	0,743	0,749
	X2.5	0,771	0,709
Keberlanjutan Usaha Perempuan	Y1.1	0,834	0,789
	Y1.2	0,703	0,759
	Y1.3	0,845	0,669
	Y1.4	0,785	0,679

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa hasil pengujian validitas variabel literasi keuangan digital, *fintech*, dan keberlanjutan usaha perempuan memiliki nilai r_{hitung} melebihi nilai r_{tabel} (0,195), yang artinya seluruh variabel dinyatakan valid dan dapat diteruskan dalam pengujian selanjutnya. Kemudian hasil pengujian yang dilakukan terkait dengan keandalan data, diukur melalui prosedur pengujian *cronbach's alpha*, jika *cronbach's alpha* melebihi 0,6 maka peralatan pengukur dianggap dapat diandalkan (reliabel), sebaliknya, jika kurang dari 0,6, dianggap tidak dapat diandalkan. Variabel literasi

keuangan digital, *fintech*, dan keberlanjutan usaha perempuan memiliki nilai *cronbach's alpha* melebihi nilai 0,6, artinya seluruh variabel menunjukkan keandalan data (reliabel).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian kolmogorov-smirnov, diperoleh nilai asymp. sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF), semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu berkisar antara 1,5 hingga 3,2. Nilai ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,178 hingga 0,652. Ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastik), dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig
Literasi Keuangan Digital	2,282	0,012
<i>Financial Technology</i>	0,392	0,015
Keberlanjutan Usaha	0,132	0,014
<i>Adjusted R Square</i>		0,694

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa literasi keuangan digital memiliki nilai *sig.* 0,012 dan koefisien 2,282, dimana nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 dan koefisien bernilai positif,

artinya literasi keuangan digital berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha perempuan (H_1 diterima). *Financial technology* memiliki nilai *sig.* 0,015 dan koefisien 0,392, dimana nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 dan koefisien bernilai positif, artinya *financial technology* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberlanjutan usaha perempuan (H_2 diterima). Kemudian *adjusted R square* memiliki nilai 0,694, artinya secara simultan literasi keuangan digital dan *fintech* terhadap keberlanjutan usaha perempuan sebesar 69,4 persen, sedangkan sisanya 30,6 persen berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4.6 PEMBAHASAN

1. Literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang.

Dalam konteks ekonomi yang semakin digital, literasi keuangan digital telah menjadi salah satu pilar utama untuk memastikan keberlanjutan bisnis, terutama bagi pengusaha perempuan di Malang yang beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis. Literasi keuangan digital mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis. Ini termasuk pemahaman tentang cara memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, penggunaan platform e-commerce untuk menjual produk, dan kemampuan menganalisis data digital untuk pengambilan keputusan strategis.

Bagi pengusaha perempuan, yang sering kali menghadapi tantangan tambahan seperti keterbatasan akses ke sumber daya dan dukungan jaringan bisnis, literasi digital menawarkan jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Teknologi digital memungkinkan mereka untuk memperluas pasar, menjangkau pelanggan yang lebih luas, dan berinovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Misalnya, dengan menggunakan media sosial, pengusaha dapat membangun merek yang kuat dan berkomunikasi langsung dengan pelanggan, sementara platform e-commerce memungkinkan mereka untuk bertransaksi secara efisien tanpa batasan geografis.

Selain kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, pengusaha perempuan juga perlu memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen keuangan yang solid sebagai bagian dari literasi keuangan digital (Hasan et al., 2022). Indikator literasi ini meliputi aspek-aspek seperti pencatatan transaksi keuangan, perencanaan anggaran untuk masa depan, serta penganggaran bisnis saat ini. Pencatatan dan pembukuan seluruh transaksi keuangan sangat penting untuk memonitor arus kas dan memastikan transparansi dalam pengelolaan bisnis (Mosteanu, 2020). Perencanaan anggaran untuk masa depan membantu pengusaha perempuan dalam mempersiapkan diri terhadap perubahan kondisi pasar dan menghadapi ketidakpastian ekonomi (Baig et al., 2021). Selain itu, penganggaran bisnis saat ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan memaksimalkan potensi keuntungan (Bergmann et al., 2020).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis, khususnya dalam konteks UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Penelitian Kamberidou (2020) menunjukkan bahwa pengusaha perempuan yang memanfaatkan teknologi digital cenderung memiliki bisnis yang lebih berkelanjutan dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan meningkatnya literasi digital, para pengusaha perempuan dapat lebih siap menghadapi perubahan pasar dan adaptasi teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka dalam jangka panjang (Neumeyer et al., 2021). Oleh karena itu, literasi keuangan digital yang lebih tinggi akan memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang. Literasi ini tidak hanya memberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar yang semakin digital, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan yang ada, memastikan bahwa usaha mereka tetap relevan dan kompetitif di masa depan.

2. Penggunaan layanan fintech berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang.

Fintech telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan telah membawa perubahan signifikan dalam cara layanan keuangan disediakan, terutama

bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Di Malang, banyak pengusaha perempuan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sering kali penuh tantangan, termasuk akses terbatas ke layanan perbankan tradisional, kesulitan dalam mengakses modal, serta manajemen keuangan yang kurang optimal. *Fintech* menawarkan solusi inovatif yang dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini dengan memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan efisien ke layanan keuangan (Hollanders, 2020).

Di Malang, pengetahuan umum tentang teknologi keuangan di kalangan pengusaha perempuan masih bervariasi, namun telah terjadi peningkatan seiring dengan penetrasi *fintech* di berbagai sektor. Banyak dari mereka yang mulai memahami potensi *fintech* dalam mempermudah akses keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Intensitas penggunaan *fintech* juga meningkat, terutama dengan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi-aplikasi mobile yang memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja. Kemudahan bertransaksi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong adopsi *fintech* di kalangan pengusaha perempuan di Malang. Transaksi digital yang aman dan cepat memberikan kepercayaan diri kepada pengusaha untuk mengembangkan bisnis mereka tanpa harus khawatir tentang keamanan dan kerumitan proses pembayaran tradisional. Manfaat penggunaan *fintech* ini terlihat jelas dalam efisiensi waktu dan biaya yang dihemat, serta peningkatan akses ke modal yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha. Namun, meskipun ada banyak manfaat, kelemahan dan risiko penggunaan *fintech* juga perlu diperhatikan. Beberapa pengusaha perempuan mungkin masih menghadapi tantangan dalam memahami sepenuhnya risiko terkait keamanan data dan potensi penipuan yang dapat terjadi melalui platform digital. Oleh karena itu, literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang kelemahan dan risiko ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan *fintech* tidak hanya memberikan keuntungan jangka pendek tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *fintech* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, terutama dalam membantu UMKM untuk tetap kompetitif di pasar. Penelitian Mutamimah & Indriastuti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* di kalangan UMKM di Indonesia, telah meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan *fintech*, pengusaha perempuan tidak hanya

dapat mengatasi hambatan dalam mengakses layanan keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses bisnis, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka (Esmailpour Moghadam & Karami, 2023). Oleh karena itu, penggunaan layanan fintech oleh pengusaha perempuan di Malang akan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha mereka. Dengan layanan fintech, mereka dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar, mengelola keuangan dengan lebih efektif, dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkuat posisi bisnis mereka di pasar yang kompetitif. Fintech menjadi alat yang penting untuk mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, terutama dalam era di mana teknologi memainkan peran yang semakin besar dalam menentukan kesuksesan bisnis.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital dan penggunaan layanan fintech berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di Malang. Literasi keuangan digital memberikan pengusaha perempuan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek bisnis, mulai dari pemasaran hingga pengambilan keputusan strategis, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas, daya saing, dan fleksibilitas usaha mereka. Selain itu, penggunaan layanan fintech memungkinkan pengusaha perempuan mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah dan efisien, yang berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan operasional bisnis yang lebih lancar. Kedua faktor ini, literasi keuangan digital dan layanan fintech, terbukti menjadi pilar penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang usaha pengusaha perempuan di Malang. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan digital dan akses terhadap layanan fintech perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha pengusaha perempuan di era digital.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di Kota Malang, sehingga temuan dan kesimpulannya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada literasi keuangan digital dan penggunaan layanan fintech sebagai variabel utama, sementara faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha belum dianalisis secara mendalam.

5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan lokasi diperluas ke wilayah lain dengan kondisi yang berbeda guna meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan sampel yang lebih besar dan beragam dapat memberikan hasil yang lebih representatif. Penambahan variabel penelitian seperti sinergitas pentahelix, yaitu kolaborasi antara pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, masyarakat, dan media dalam mendukung keberlanjutan usaha pengusaha perempuan. Sinergitas pentahelix dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai bagaimana berbagai pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan penggunaan layanan fintech di kalangan pengusaha perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahid, N., Abd Aziz, N. N., Ishak, M., & Hussin, A. (2021). The Critical Success Factors of Business Growth among Women Entrepreneurs in Malaysia: A Qualitative Approach. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(9), Pages 1445-1459. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i9/10861>
- AlMomani, A. A., & Alomari, K. F. (2021). Financial Technology (FinTech) and its Role in Supporting the Financial and Banking Services Sector. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(8), Pages 1793-1802. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i8/10625>
- Anthonyamy, L., Koo, A. C., & Hew, S. H. (2020). Self-regulated learning strategies in higher education: Fostering digital literacy for sustainable lifelong learning. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2393–2414. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10201-8>
- Aspirandi, R. M., Setianingsih, W. E., Ramadhana, R., & Maftahah, R. (2020). Peran Accounting Information Bagi Investor Islami. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 80–93. <https://doi.org/10.18196/jati.030229>
- Baig, U., Hussain, B. M., Davidaviciene, V., & Meidute-Kavaliauskiene, I. (2021). Exploring Investment Behavior of Women Entrepreneur: Some Future

- Directions. *International Journal of Financial Studies*, 9(2), 20. <https://doi.org/10.3390/ijfs9020020>
- Bennett, C. (2016). *Successful Strategies of Black Women Business Owners*.
- Bergmann, M., Brück, C., Knauer, T., & Schwering, A. (2020). Digitization of the budgeting process: Determinants of the use of business analytics and its effect on satisfaction with the budgeting process. *Journal of Management Control*, 31(1–2), 25–54. <https://doi.org/10.1007/s00187-019-00291-y>
- Demestichas, K., & Daskalakis, E. (2020). Information and Communication Technology Solutions for the Circular Economy. *Sustainability*, 12(18), 7272. <https://doi.org/10.3390/su12187272>
- Diskop UMKM. (2023). *Pengusaha Perempuan Meningkat*.
- Esmailpour Moghadam, H., & Karami, A. (2023). *Financial inclusion through FinTech and women's financial empowerment*. 50(8), 1038–1059.
- Fauzi, F., Antoni, D., & Suwarni, E. (2021). Mapping potential sectors based on financial and digital literacy of women entrepreneurs: A study of the developing economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2, special issue), 318–327. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2siart12>
- Garcés Velástegui, P. (2020). Humanizing development: Taking stock of Amartya Sen's capability approach. *Problemas Del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía*, 51(203). <https://doi.org/10.22201/iiiec.20078951e.2020.203.69586>
- Hasan, R., Ashfaq, M., Parveen, T., & Gunardi, A. (2022). Financial inclusion – does digital financial literacy matter for women entrepreneurs? *International Journal of Social Economics*, 50(8), 1085–1104. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2022-0277>
- Hassan, M. A., Shukur, Z., & Hasan, M. K. (2020). An Efficient Secure Electronic Payment System for E-Commerce. *Computers*, 9(3), 66. <https://doi.org/10.3390/computers9030066>
- Hendrawan, S. A., Afdhal Chatra, Nurul Iman, Soemarno Hidayatullah, & Degdo Suprayitno. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 141–149. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Hermundsdottir, F., & Aspelund, A. (2021). Sustainability innovations and firm competitiveness: A review. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124715. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124715>
- Hollanders, M. (2020). FinTech and financial inclusion: Opportunities and challenges. *Journal of Payments Strategy & Systems*, 14(4), 315. <https://doi.org/10.69554/SDIN1936>
- Iriani, N., Agustianti, A., Suciati, R., Rahman M, A., & Putera, W. (2024). Understanding Risk and Uncertainty Management: A Qualitative Inquiry into Developing Business Strategies Amidst Global Economic Shifts, Government Policies, and Market Volatility. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 62–77. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.444>
- Kamberidou, I. (2020). “Distinguished” women entrepreneurs in the digital economy and the multitasking whirlpool. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0114-y>

- Kedir, A., & Kouame, E. (2022). FinTech and women's entrepreneurship in Africa: The case of Burkina Faso and Cameroon. *Journal of Cultural Economy*, 15(4), 452–467. <https://doi.org/10.1080/17530350.2022.2041463>
- Legowo, M. B., Subanidja, S., & Sorongan, F. A. (2020). *Role of FinTech Mechanism to Technological Innovation: A Conceptual Framework*. 5(5).
- Mohamed Hashim, M. A., Tlemsani, I., & Matthews, R. (2022). Higher education strategy in digital transformation. *Education and Information Technologies*, 27(3), 3171–3195. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10739-1>
- Mosteanu, N. R. (2020). Digital Systems and New Challenges of Financial Management – FinTech, XBRL, Blockchain and Cryptocurrencies. *INFORMATION SECURITY MANAGEMENT*, 21(174).
- Mutamimah, M., & Indriastuti, M. (2023). *Fintech, financial literacy, and financial inclusion in Indonesian SMEs*.
- Neumeyer, X., Santos, S. C., & Morris, M. H. (2021). Overcoming Barriers to Technology Adoption When Fostering Entrepreneurship Among the Poor: The Role of Technology and Digital Literacy. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(6), 1605–1618. <https://doi.org/10.1109/TEM.2020.2989740>
- Olsson, A. K., & Bernhard, I. (2021). Keeping up the pace of digitalization in small businesses—Women entrepreneurs' knowledge and use of social media. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(2), 378–396. <https://doi.org/10.1108/IJEER-10-2019-0615>
- Probowulan, Diyah & Ardianto, ardianto. (2024)Internet financial reporting disclosure index of e-commerce businesses on social media. *Intelligent Systems in Accounting, Finance and Management* (hlm. e1550) <https://doi.org/10.1002/isaf.1550>
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>
- Subkhan, F., Maarif, M. S., School of Business, IPB University, Bogor, Indonesia, Rochman, N. T., & Nugraha, Y. (2024). Analysis of MSME's Financial and Business Improvement Model through Digital Economy Services and Fintech Strategy. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 426–443. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.02.10>
- Sürücü, B. (2024). *Digitalization and Women's Employment in the Retail and E-commerce Sectors*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13151476>
- Suseno, Y., & Abbott, L. (2021). Women entrepreneurs' digital social innovation: Linking gender, entrepreneurship, social innovation and information systems. *Information Systems Journal*, 31(5), 717–744. <https://doi.org/10.1111/isj.12327>
- Xia, L., Baghaie, S., & Mohammad Sajadi, S. (2024). The digital economy: Challenges and opportunities in the new era of technology and electronic communications. *Ain Shams Engineering Journal*, 15(2), 102411. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2023.102411>
- Zineb, E. F., Najat, R., & Jaafar, A. (2021). An Intelligent Approach for Data Analysis and Decision Making in Big Data: A Case Study on E-commerce Industry. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(7). <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2021.0120783>